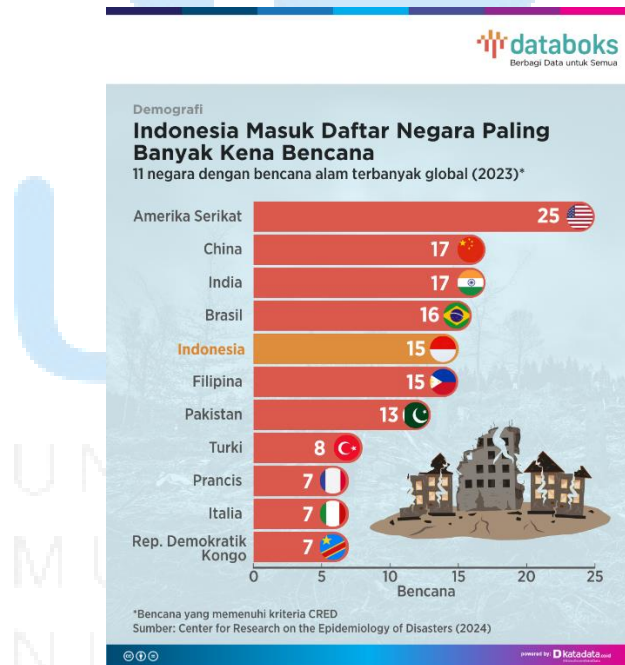


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara kepulauan seperti Indonesia terletak dan menempati posisi Kawasan Cincin api pasifik atau yang disebut juga sebagai *Ring of fire*. Cincin Api Pasifik atau *Ring of Fire* adalah area di mana lempeng tektonik bertemu dan terdapat pegunungan muda di seluruh dunia (Rahmadani et al., 2024). Derah wilayah *ring of fire* merupakan sebutan untuk sebuah daerah yang terkenal menjadi sebuah area yang paling aktif secara *seismic* dan vulkanik di dunia. Beberapa negara di dunia yang termasuk dalam Kawasan cincin api pasifik atau *Rinf of fire* terdiri dari Jepang, Filipina, Selandia baru, dan terutama di Indonesia itu sendiri, terbentuknya cincin api pasifik.



Gambar 1. 1 Data Negara Rawan Bencana  
Sumber: databoks,2024

Menurut *Center for Research on the Epidemiology of Disasters* melalui *Databoks* pada tahun 2023 Indonesia menjadi salah satu daftar negara paling banyak terkena bencana. Hal itu terjadi karena Indonesia menjadi lempeng tektonik dan termasuk tergolong dalam cincin api pasifik memiliki energi dan sumber daya mineral yang cukup tinggi, selain itu terdapat pula 140 gunung berapi aktif di Indonesia (Harisson, 2022) dalam Arbaatin (2024). Karena Indonesia tergolong dalam area cincin api pasifik menyebabkan negara Indonesia terjadi berbagai jenis bencana alam, contohnya seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, dan tanah longsor.

Terdapat suatu daerah di Indonesia terutama di Provinsi Banten yang memiliki sejarah sanjang seperti bencana alam yang utama adalah bencana alam Tsunami hal tersebut dipengaruhi oleh faktor geologis dan seismik letak Provinsi Banten yang termasuk dalam daerah cincin api vulkanik. Faktor lainnya yang mempengaruhi daerah pesisir Lebak, Banten sering terpapar bencana tsunami karena waktu tempuh gelombang tsunami yang dihasilkan dari gempa di zona subsidi dapat mencapai pesisir Lebak dalam waktu yang sangat singkat, waktu tempuh tersebut sekitar 15 sampai 17 menit setelah terjadinya gempa, terjadinya bencana tsunami juga disebabkan karena tempat daerah pemukiman penduduk di Lebak terletak di pesisir pantai yang menyebabkan kurangnya waktu atau keterbatasan waktu untuk melakukan evakuasi.

Maka dari itu karena banyaknya terjadinya bencana alam tsunami yang terjadi di daerah pesisir Lebak, Banten terutama di bagian pesisir pantai Lebak Selatan, dibangunlah sebuah organisasi kemanusiaan yang dibuat masyarakat yang didirikan di daerah Lebak Selatan yang Bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan atau yang disingkat menjadi GMLS, tujuan utama didirikannya organisasi kemanusiaan Gugus Mitigasi Lebak Selatan GMLS untuk membangun Masyarakat siaga yang tangguh dalam menghadapi potensi bencana alam yang khususnya terjadi di wilayah Lebak Selatan, Banten.

Beberapa tujuan utama dari organisasi kemanusiaan yang dilakukan Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah sebagai berikut :

1) Edukasi dan Kesadaran masyarakat

Melakukan edukasi kepada masyarakat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana dan langkah mitigasi melalui pelatihan dan sosialisasi

2) Pengembangan Kesiapsiagaan

Membangun sistem kesiapsiagaan yang efisien termasuk rencana evakuasi dan pengorganisasian relawan, agar masyarakat dapat merespons dengan cepat dan tepat.

3) Pemberdayaan Komunitas

Mendorong kemandirian masyarakat dalam menghadapi risiko bencana, seperti program *tsunami ready* yang diperkenalkan oleh GMLS untuk meningkatkan resiliensi.

Safari Kampung merupakan sebuah program yang dibuat oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan mendidik warga Lebak Selatan terutama pada anak-anak yang berusia 5 – 13 tahun terkait potensi risiko bencana yang kemungkinan dapat terjadi di sekitar mereka. Melalui program safari kampung dilakukan dengan perancangan metode penyampaian edukasi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti seperti melakukan metode pembelajaran belajar sambil bermain.

Sebagai seorang *event planner*, penulis perlu mengelola acara atau kegiatan dengan baik melalui proses *event management*, pengertian lain dari *event planner* adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan, meorganisir atau mengelola berbagai jenis acara yang memerlukan perencanaan yang matang (Rizkie et al., 2013). Dimana harus merencanakan setiap detail, mulai dari pemilihan lokasi, pengaturan jadwal, hingga koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat. Dengan pengelolaan yang baik dalam *event management*, acara dapat berjalan lancar dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi semua peserta. Keberhasilan suatu acara sering kali ditentukan oleh kemampuan *event planner* dalam mengelola semua aspek yang ada, memastikan bahwa setiap detail diperhatikan dan semua harapan peserta dalam *event* dapat terpenuhi.

Dalam buku *special events event leadership for a new world fourth edition* yang ditulis oleh Goldblatt menjelaskan jika *event* didefinisikan sebagai pertemuan publik yang dirancang untuk tujuan tertentu, serta Goldblatt juga menjelaskan bahwa event bukan hanya kegiatan spontan, akan tetapi direncanakan dengan tujuan tertentu dan diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Goldblatt, 2005)

Dalam program Safari Kampung yang diinisiasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), seorang *event planner* bertanggung jawab pada aspek teknis penyelenggaraan acara dan pada pencapaian tujuan strategis program. Proses perencanaan yang detail, manajemen yang terorganisasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap tantangan menjadi esensial untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini.

Dalam Safari Kampung peran *event planner* menjadi pilar utama dalam merancang kegiatan yang berkelanjutan dan berdampak positif, melalui pengelolaan yang terencana maka program ini berhasil menyampaikan edukasi kebencanaan dan menciptakan momentum untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh.

*Community relations* merupakan upaya strategis yang bertujuan untuk membangun hubungan harmonis antara organisasi dan masyarakat lokal melalui kegiatan yang relevan dan berdampak positif seperti membangun hubungan harmonis antara organisasi dan masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan. Dalam program Safari Kampung, pendekatan ini meningkatkan kesadaran kebencanaan dan memperkuat koneksi emosional melalui program yang dilaksanakan antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan masyarakat pesisir Lebak Selatan. Hubungan yang terjalin melalui kegiatan ini menciptakan landasan kepercayaan dan kolaborasi yang mendalam, memungkinkan program mitigasi bencana untuk berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Program Safari Kampung, yang diinisiasi oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam edukasi kebencanaan di Indonesia. Program ini dirancang untuk menyampaikan

pengetahuan tentang risiko bencana, langkah mitigasi, serta kesiapsiagaan melalui metode yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak. Dengan pendekatan berbasis komunitas dengan menggunakan konsep komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antarpribadi yang melakukan proses interaksi secara langsung dan penggunaan metode kreatif untuk menjangkau masyarakat di wilayah pesisir Lebak Selatan yang rawan bencana oleh kegiatan Safari Kampung.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Praktik kerja magang yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai kegiatan hubungan masyarakat yang berlangsung di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Secara umum, berikut adalah tujuan penulis dalam melaksanakan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan:

- 1) Memahami alur kerja di Departemen Komunikasi dan Hubungan Media sebagai *event planner* pada tim Safari Kampung di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman tentang industri *event planning*.
- 3) Meningkatkan keterampilan organisasi, komunikasi, dan manajemen waktu yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan acara.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang yang dijalani penulis berlangsung selama 640 (enam ratus empat puluh) jam kerja, sesuai dengan ketentuan dalam Panduan MBKM *Humanity Project* dan arahan dari Program Studi yang menetapkan bahwa waktu minimum untuk magang adalah 640 jam kerja (enam ratus empat puluh) dan 207 jam (dua ratus tujuh) untuk penyusunan laporan.

### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

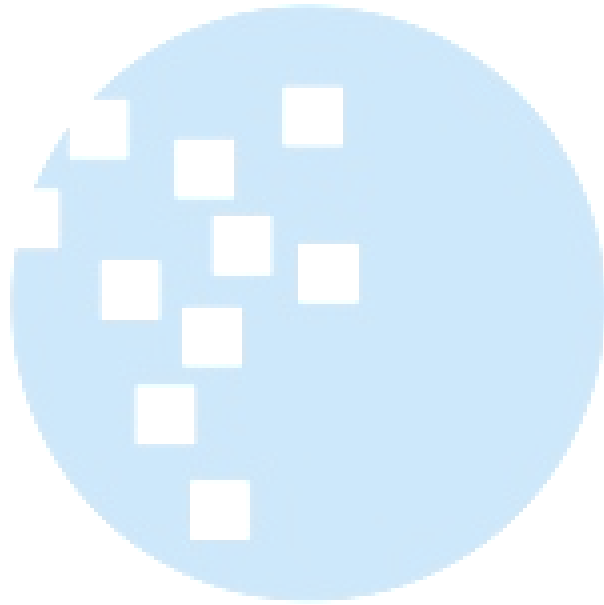
- 1) Proses Pendaftaran *Humanity Project*

- a) Menghadiri sesi orientasi magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN secara tatap muka pada bulan Juni 2024 di *Lecture Hall*.
  - b) Mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) di [myumn.ac.id](http://myumn.ac.id) dengan ketentuan telah menyelesaikan 127 SKS dan tidak memiliki nilai D atau E, serta meminta transkrip nilai dari semester pertama hingga terakhir sebelum melakukan magang.
  - c) Mengisi formulir untuk mengonfirmasi keinginan berpartisipasi dalam program *humanity Project* pada bulan Juni 2023.
  - d) Menerima arahan untuk menyusun proposal kreatif terkait karya yang akan dibuat dalam program *Humanity Project* dan membuat poster di Instagram tentang Mitigasi Bencana.
  - e) Mendapatkan informasi mengenai hasil seleksi MBKM *Humanity Project* melalui *email student* dan diundang untuk bergabung dalam grup WhatsApp.
- 2) Proses Pelaksanaan Kerja Magang
- a) Sebelum memulai praktik kerja magang, penulis diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
  - b) Praktik kerja magang dilakukan dengan posisi sebagai *event planner* di bagian Safari Kampung.
  - c) Penugasan dan kebutuhan informasi didampingi secara langsung oleh Bapak Anies selaku ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

### C. Proses Penyusunan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Penyusunan laporan praktik kerja magang dilakukan dengan bimbingan Ibu Tarrence Karmelia sebagai Dosen Pembimbing melalui pertemuan tatap muka dan *Zoom meetings*.
- 2) Laporan praktik kerja magang disampaikan dan akan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

D. Laporan Praktik Kerja Magang yang Telah Mendapat Persetujuan Akan  
Diajukan untuk Melalui Proses Sidang Selanjutnya.



**UMN**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA